

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kansil (2001:2) Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. Informasi terkait kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan. Perusahaan membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber dayanya.

Laporan keuangan adalah alat untuk menyampaikan informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dan kinerja manajemen perusahaan selama satu periode (Martika, 2021). Laporan keuangan adalah produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dari perusahaan. Laporan keuangan tersebut memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer, dan karyawan. Maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemasok untuk mengambil keputusan. Keputusan dari pihak internal seperti keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen dan keputusan dari pihak eksternal seperti keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka di dalam perusahaan atau keputusan untuk memberikan kredit dalam jumlah tertentu kepada perusahaan.

Agar dapat dipertanggungjawabkan isinya serta bermanfaat bagi penggunaanya, laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada periode tertentu, serta memberikan informasi keuangan yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu usaha (Dyahayu, 2011). Laporan keuangan dibuat harus sesuai aturan serta prinsip-

prinsip yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yaitu salah satunya prinsip konservatisme akuntansi.

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur asset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi yang melaporkan laba atau asset yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi (Watts, 2003).

Konservatisme akuntansi pada perusahaan dapat digunakan dalam tingkat yang berbeda-beda. Salah satunya yang dapat menentukan tingkatan konservatisme akuntansi pada laporan keuangan adalah komitmen dari manajemen perusahaan dan pihak-pihak internal perusahaan (Ridho, 2021). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan adalah tata kelola perusahaan. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik bisa mengarahkan dan mengontrol perilaku manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan (Widyasari, 2023).

Konservatisme akuntansi menjadi pilihan manajemen perusahaan pada saat perusahaan sedang dalam kondisi keragu-raguan. Prinsip konservatisme dianggap bermanfaat karena dapat memprediksi laba dan kondisi keuangan perusahaan pada masa mendatang, dengan menggunakan prinsip konservatisme perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian dimasa mendatang (Ferianty, 2022). Penggunaan konservatisme akuntansi digunakan untuk mengurangi risiko dan penggunaan optimisme berlebihan yang dilakukan oleh manajer pemilik perusahaan. Konservatisme tidak dapat digunakan secara berlebihan karena mengakibatkan kesalahan dalam laba atau rugi periodiknya yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya pada perusahaan. Oleh karena ini konsep konservatisme di pengaruhi oleh banyak faktor-faktor diantaranya *capital intensity*, *operating cash flow*, dan *leverage*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *capital intensity*. *Capital intensity* adalah aktivitas investasi pada perusahaan

terkait investasi dalam bentuk aset tetap (Hana, 2021). *Capital intensity* atau intensitas modal termasuk dalam indikator yang dapat digunakan untuk mengamati biaya politik perusahaan, jadi dapat disimpulkan bahwa intensitas modal adalah kemampuan atau kekuatan perusahaan atas aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk melakukan proses produksi hingga ke penjualan (Ferianty, 2022). *Capital intensity* adalah sebuah konsep dalam akuntansi dan keuangan yang menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan bergantung pada aset tetap (seperti tanah, bangunan, pabrik, peralatan) untuk menjalankan operasionalnya.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *operating cash flow*. *Operating cash flow* adalah indikator kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *cash* dari kegiatan operasinya sendiri. *Operating cash flow* yang tinggi menunjukkan bahwa kas perusahaan dalam keadaan baik karena perusahaan memiliki sumber kas yang tersedia untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Ayu, 2024). *Operating cash flow* adalah kas dari kegiatan operasional perusahaan yang kita jalankan yang berkaitan dengan penerimaan, pengeluaran, pendapatan, dan biaya-biaya. Ketersediaan arus kas bagi suatu perusahaan dapat membangun, memperluas dan meluncurkan produk baru, meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan mengurangi utang serta menghemat bunga (Ferianty, 2022).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan dana pinjaman atau aset tetap untuk meningkatkan potensi keuntungan atau pengembalian investasi. Ini berarti perusahaan atau individu menggunakan dana yang bukan miliknya untuk memperbesar skala bisnis atau investasi. Perusahaan menggunakan leverage sebagai biaya aktivitas operasional dan indikator perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban utang jangka panjangnya. Pemberi pinjaman mempunyai wewenang yang besar untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan terutama ketika tingkat *leverage* semakin meningkat. Kewenangan pengawasam tersebut digunakan untuk melindungi asetnya. Sehingga, asimetri informasi antara pihak pemberi pinjaman dan perusahaan peminjam dapat

diminimalkan dan pimpinan perusahaan tidak bisa melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan (Jasmine, 2022).

Oleh demikian terdapat fenomena yang terkait dengan konservatisme akuntansi pada perusahaan GIAA yang terdapat permasalahan terkait ketidaktepatan perusahaan dalam memperhitungkan laporan keuangan. Kementerian Keuangan menyatakan bahwa mereka telah menemukan adanya pelanggaran pada saat audit GIAA yang mempengaruhi pada opini atas laporan keuangan independent yang diaudit. Pelanggaran tersebut dilakukan individu sebagai Akuntan Publik yang berada di Kantor Akuntan Publik (KAP). Karena permasalahan tersebut Kementerian Keuangan sebagai pemerintah memberikan sanksi dengan pembekuan izin selama setahun. Dan badan hukum GIAA dijatuhi sanksi administratif dengan denda sebesar seratus juta rupiah karena dinyatakan melanggar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Sanksi sebesar Rp100 juta berlaku untuk semua jajaran direksi GIAA karena sudah melanggar Peraturan Bapepam yang mengatur tentang tanggung jawab direksi atas laporan keuangan. Atas kejadian yang telah terjadi pada GIAA tersebut, dapat disimpulkan bahwa kejadian tersebut merupakan sebuah kegagalan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Kasus kedua terkait penerapan konservatisme terjadi pada TINS yang memiliki bukti kecurangan dalam menyusun dan melaporkan laporan tahunan fiktif pada semester I tahun 2015. Ketua Ikatan Timah (IKT) membenarkan bahwa laporan keuangan TINS pada semester I tahun 2016 adalah fiktif. Karena terjadi penurunan laba operasi TINS mencapai kerugian sebesar Rp 59 miliar pada semester awal 2015. Bukti tersebut dilakukan untuk melindungi performa keuangan perusahaan yang sangat memprihatinkan.

Kasus ketiga terkait lemahnya penerapan konservatisme yang dilakukan oleh MYRX. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah menyatakan bahwa MYRX tersebut telah memanipulasi laporan keuangan pada tahun 2016. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut telah ditemukan manipulasi penjualan tanah Kavling Siap Bangun (KaSiBa) sebesar Rp 732 miliar, yang dapat mengakibatkan pendapatan yang berlebihan MYRX pada tahun 2016.

Penelitian ini merupakan suatu pengembangan dari penelitian Ferianty Riska Endayanti (2022) dengan judul analisis pengaruh *capital intensity*, *operating cash flow*, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan di bursa efek Indonesia. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut terkait Pengaruh *capital intensity*, *operating cash flow*, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferianty Riska Endayanti (2022) yang berjudul Analisis pengaruh *capital intensity*, *operating cash flow*, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hal yg membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti mengganti variabel *financial distress* dengan *leverage*.

Berdasarkan fenomena yang telah dikehentikan diatas maka penulis tertarik dan mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh *Capital Intensity*, *Operating Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi?
2. Apakah *operating cash flow* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi?

3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi?
4. Apakah *capital intensity*, *operating cash flow*, dan *leverage* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi?

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti menjadi lebih terfokus, maka Batasan masalah pada penelitian ini adalah fokus pada *capital intensity*, *operating cash flow*, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan penelitian hanya dilakukan selama lima tahun, dimulai dari periode 2019 hingga periode 2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
2. Untuk mengetahui bahwa *operating cash flow* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
3. Untuk mengetahui bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
4. Untuk mengetahui bahwa *capital intensity*, *operating cash flow*, dan *leverage* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh *capital intensity*, *operating cash flow*, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada perusahaan terhadap manajemen perusahaan, khususnya mengetahui pengaruh *capital intensity*, *operating cash flow*, dan *leverage* sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk melakukan pencatatan akuntansi menggunakan prinsip konservatisme.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur serta bukti tambahan untuk sumber referensi pada penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengembangan teori terkait penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Dari masing-masing bab secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini membahas secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN